



TEKNIS ANALISIS MANAJEMEN

(MPPKS - TAM)

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT PEMBINAAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2019

MODUL PELATIHAN

PENGUATAN KEPALA SEKOLAH

TEKNIK ANALISIS MANAJEMEN (MPPKS - TAM)

Pengarah:

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan

Tim Penyusun:

Drs. Sri Mulyono, M.Pd. (081339521294)
Iqbal Khamdani, M.Pd.I. (081391027016)
Dra. Ernesta Dwi Winasis, M.Pd.

Reviewer:

Lela Foni Sulistiyowati, M.Si. (08129596849)
Adra Herlangga Rinny, S.H., M.Si. (0818678961)
Erna Indawati, M.Pd. (081330656078)

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright © 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SAMBUTAN

Gelombang peradaban keempat yang saat ini dikenal dengan era pendidik 4.0 memaksa kita menyesuaikan seluruh kerangka sendi dan perangkat kerja pada setiap segmen kehidupan, termasuk pengelolaan sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat menuntut kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Inovasi menjadi kunci paling utama di era industri 4.0 yang menuntut kepala sekolah membentuk peserta didik memiliki kompetensi abad 21 yang mampu berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Peserta didik yang berkualitas merupakan keluaran (*output*) dari sistem persekolahan yang baik. Kepala sekolah menjadi aktor utama yang mengelola masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Salah satu kebijakan prioritas Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah peningkatan kompetensi kepala sekolah yang mampu berpikir visioner dalam memimpin dan mengelola sekolahnya. Target utamanya adalah membangun tata kelola dan budaya mutu di sekolah yang berdaya saing tinggi.

Kepemimpinan abad 21 bagi kepala sekolah dapat dilakukan dengan beberapa strategi. Pertama, kepala sekolah harus mampu melihat peluang dan potensi yang ada dengan mengidentifikasi masalah di sekolahnya sebagai dasar pengembangan sekolah. Yang terpenting bagi kepala sekolah adalah pelibatan secara aktif pemangku kepentingan (*stakeholders*) sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan orangtua serta pihak terkait di luar sekolah untuk menyelesaikan persoalan sekolah. Kedua, kepala sekolah dalam perannya sebagai *supervisor* harus mampu berperan sebagai pemimpin instruksional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran abad 21 sesuai dengan konsep pendekatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Ketiga, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan abad 21 harus mampu mengajak seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah baik guru, tenaga kependidikan, maupun orangtua untuk

bersama-sama mewujudkan pendidikan yang dinamis sesuai dengan perkembangan industri 4.0. Keempat, kepala sekolah harus memberikan dukungan semangat dan penghargaan kepada guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang telah mencapai hasil atas prestasi, inovasi, dan pencapaian lain yang membanggakan.

Modul ini berisi panduan sekaligus salah satu referensi yang dapat digunakan untuk memandu kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi dan profesinya pada pelaksanaan pelatihan penguatan kepala sekolah sebagai salah satu syarat untuk menduduki jabatan kepala sekolah. Saya mengapresiasi upaya semua pihak sehingga modul pelatihan penguatan kepala sekolah ini dapat terselesaikan. Modul ini terbuka untuk mendapatkan koreksi dan masukan-masukan konstruktif sebagai penyempurnaan di masa yang akan datang.

Saya mengucapkan terima kasih atas segala kontribusi yang telah didedikasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Semoga modul ini memberikan nilai tambah dan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam pengelolaan pendidikan di tanah air.

Jakarta, April 2019

Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,



Dr. Supriano, M.Ed.
NIP. 19620816 1991031001

DAFTAR ISI

SAMBUTAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Target Kompetensi.....	2
C. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	2
D. Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran.....	2
E. Cara Penggunaan Modul.....	4
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	5
TEKNIK ANALISIS MANAJEMEN (TAM).....	5
A. Tujuan Pembelajaran.....	5
B. Indikator Pencapaian Tujuan.....	5
C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar.....	5
D. Aktivitas Pembelajaran.....	13
E. Penguatan.....	20
F. Rangkuman.....	21
G. Refleksi dan Tindak Lanjut.....	21
H. Evaluasi.....	21
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	25
SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI).....	25
A. Tujuan Pembelajaran.....	25
B. Indikator Pencapaian Tujuan.....	25
C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar.....	26
D. Aktivitas Pembelajaran.....	41
E. Penguatan.....	47
F. Rangkuman.....	47
G. Refleksi dan Tindak Lanjut.....	48
H. Evaluasi.....	49
PENUTUP.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
DAFTAR BACAAN.....	53
LAMPIRAN.....	54
Rapor Mutu Sekolah.....	54
a. Sekolah Dasar (SD).....	56

b.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	58
c.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	60
d.	Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ragam Alat Analisis	8
Tabel 2. Matrik SWOT	12
Tabel 3. Kategori Skor Capaian SNP	36
Tabel 4. Analisis dan Penyusunan Rekomendasi terhadap Hasil Pemetaan Mutu	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-Langkah Pembelajaran.....	3
Gambar 2. Siklus SPMI.....	29
Gambar 3. Diagram Alir Pemetaan Mutu	33
Gambar 4. Contoh rapor mutu.	33

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era digitalisasi informasi dan tuntutan persaingan global dewasa ini memberikan tantangan tersendiri bagi kepala sekolah (satuan pendidikan) sebagai ujung tombak pelaku penyelenggaraan pendidikan. Hal ini memerlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi bagi kepala sekolah agar selalu dapat melihat dan melakukan pengembangan sekolah seiring dengan tuntutan dan perkembangan peradaban manusia pada masanya. Dalam upaya tersebut tentunya kepala sekolah sebagai pelaku penyelenggaraan pendidikan harus dapat melakukan analisis manajemen yang meliputi faktor internal maupun eksternal.

Analisis manajemen yang meliputi faktor internal maupun eksternal diperlukan saat sekolah melaksanakan siklus pemetaan mutu pada Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dengan kegiatan utamanya adalah melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) dengan cara mengisi instrumen pemetaan mutu menggunakan aplikasi pemetaan mutu. Dari kegiatan ini dihasilkan rapor mutu yang menggambarkan capaian SNP di satuan pendidikan sebagai gambaran kekuatan dan kelemahan sekolah. Hasil analisis rapor mutu inilah dikembangkan rencana pengembangan sekolah.

Kegiatan analisis membutuhkan alat atau teknik analisis yang tepat. Dalam melakukan analisis yang lengkap sampai pada proses pengambilan keputusan yang rasional, logis dan dalam menentukan cara yang tepat, untuk mencapainya dibutuhkan beberapa alat analisis. Ada ragam alat analisis yang dapat digunakan dalam melakukan kegiatan analisis manajemen. salah satu alat yang digunakan adalah teknik analisis *Strength Weakness, Opportunity Threats* (SWOT).

Modul ini membekali peserta agar dapat menyusun teknik analisis manajemen (TAM) dengan fokus pada analisis SWOT. Selanjutnya membekali peserta agar dapat membangun SPMI dengan fokus pada siklus pemetaan mutu, dimana kegiatannya adalah melakukan EDS, menganalisis rapor mutu, membuat rencana pemenuhan mutu, melaksanakan pemenuhan mutu,

evaluasi/audit pemenuhan mutu dan penetapan standar mutu. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan pada bahan ajar ini adalah kemandirian (sub nilai kreatif dan teguh prinsip), integritas (sub nilai tanggungjawab), dan gotong royong (sub nilai kerjasama dan aktif berdiskusi).

B. Target Kompetensi

Setelah mempelajari modul Teknik Analisis Manajemen (TAM) ini saudara diharapkan mampu Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Kondisi sekolah dianalisis menggunakan teknik SWOT.
2. Raport mutu dianalisis melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS).

D. Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran

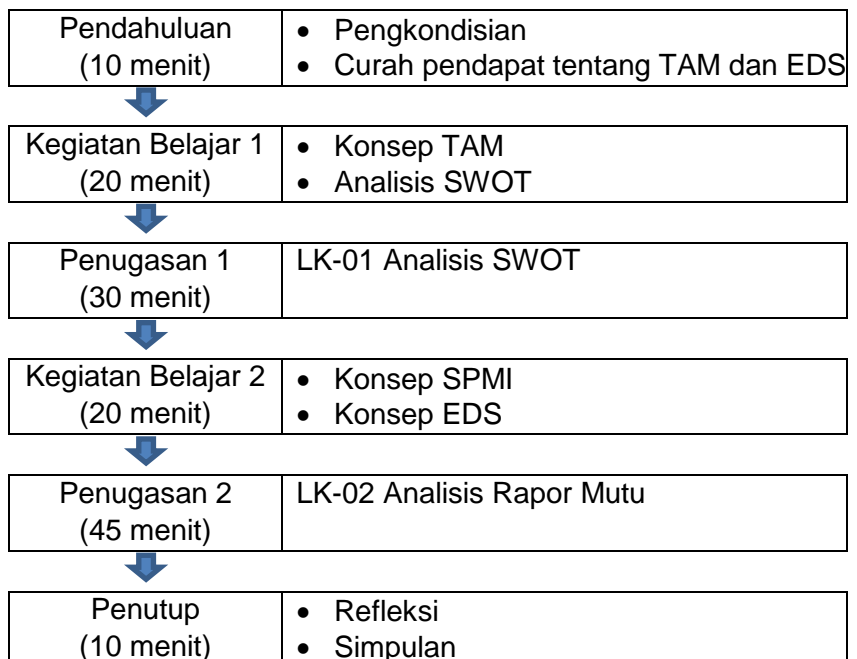
1. Ruang Lingkup
 - a. Teknik analisis *Strength Weakness, Opportunity Threats* (SWOT)
 - b. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Melalui modul ini Saudara akan melakukan kegiatan-kegiatan secara berkelompok melalui curah pendapat, diskusi kelompok dan presentasi. Secara umum modul ini terdiri dari 4 bagian yakni:

- a. Pendahuluan,
- b. Kegiatan pembelajaran 1. Teknik Analisis Manajemen,
- c. Kegiatan Pembelajaran 2. Sistem penjaminan Mutu Internal
- d. penutup .

Pada setiap kegiatan pembelajaran, Saudara akan melakukan aktivitas yang berbeda. Seluruh kegiatan dalam modul ini dilaksanakan selama 3 JP (135 Menit) dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.



Gambar 1. Langkah-Langkah Pembelajaran

E. Cara Penggunaan Modul

Modul Teknik Analisis Manajemen ini berisi pembelajaran tentang bagaimana memahami analisis SWOT sebagai salah satu teknik analisis manajemen dan SPMI.

1. Sebelum mempelajari modul ini, Saudara harus memiliki dan mengkaji dokumen-dokumen sebagai berikut.
 - a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - c. Dokumen Rapor Mutu sekolah sendiri atau contoh dari sekolah lain.
2. Modul ini berkaitan dengan modul yang lain yaitu:
 - a. Pengembangan RKS
 - b. Pengelolaan Keuangan
3. Waktu yang dipergunakan untuk mempelajari modul ini adalah 3 Jam Pelajaran (JP) @ 45 menit
4. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Saudara harus mulai dengan membaca pengantar modul, menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan, mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan perintah-perintah kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK).
5. Saudara bersama kepala sekolah yang lain akan difasilitasi oleh Pengajar untuk mengenal modul ini secara umum dan menyiapkan dasar pengetahuan dan keterampilan Saudara sebagai bekal untuk diimplementasikan di sekolah Saudara.
6. Modul ini disusun dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21 yakni literasi, PPK, 4C (critical thinking, creative, collaboration, and communication) dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

TEKNIK ANALISIS MANAJEMEN (TAM)

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan curah pendapat, diskusi kelompok menyelesaikan studi kasus dan presentasi Saudara dapat :

1. menganalisis kondisi sekolah menggunakan teknis SWOT dengan kreatif dan tanggung jawab;
2. menyusun strategi WO, ST, WT, dan SO berdasarkan hasil analisis SWOT dengan benar;.

B. Indikator Pencapaian Tujuan

1. Kondisi sekoah dianalisis menggunakan teknis SWOT
2. strategi WO, ST, WT, dan SO disusun berdasarkan hasil analisis SWOT yang benar

C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Konsep Teknik Analisis Manajemen

Salah satu peran utama kepala sekolah sebagai pimpinan adalah pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan hasil pemikiran yang logis dan analitis. Hasil pemikiran logis yakni berdasar fakta, data, dan informasi yang lengkap, sedangkan hasil pemikiran analitis yakni berdasar informasi yang lengkap atau komprehensif.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan, diperoleh informasi yang akurat mengenai faktor-faktor kunci keberhasilan organisasi dalam mencapai misi yang dapat digunakan sebagai dasar perumusan tujuan yang rasional, dan penyusunan strategi, program, dan kegiatan yang tepat dilakukan. Analisis lingkungan yang komprehensif menuntut kemampuan setiap pimpinan organisasi, termasuk kepala sekolah, untuk memiliki kompetensi teknik analisis manajemen secara ilmiah.

Terdapat beberapa padanan kata analisis, seperti merinci, mengurai, memilah, menelusuri, menelaah, mengkaji, membedah (Lembaga Administrasi Negara, 2008). Pengertian analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahana arti keseluruhan. Sedangkan menurut Lembaga Administrasi Negara (2008), Pengertian analisis adalah suatu proses merinci suatu objek dengan alat tertentu, ke dalam beberapa komponen yang saling berhubungan dan menilai urgensi, dukungan, dan keterkaitannya terhadap terjadinya sesuatu. Analisis ilmiah adalah suatu pemikiran analitis berdasar kaidah ilmu tertentu dalam merinci dan menilai unsur-unsur yang terdapat dalam suatu obyek.

Dengan demikian, dalam arti yang ringkas padat, analisis adalah suatu kegiatan ilmiah untuk mencari kebenaran (Aristoteles). S. Bloom dalam *Taxonomy of Educational Objectives*, NewYork: Longman, 1991 mengemukakan ada 3 hal utama dalam kegiatan analisis, yaitu:

- 1) merinci suatu aspek atau masalah ke dalam beberapa elemen atau faktor yang tidak terpisahkan satu sama lain, faktor-faktor yang dirinci itu diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori atau jenis;
- 2) adanya hubungan secara eksplisit antar elemen atau faktor yang diidentifikasi; dan
- 3) adanya prinsip organisasional, pengaturan, dan struktur, di mana antara satu elemen dengan elemen lainnya bertautan.

Sementara makna analisis manajemen adalah suatu proses merinci dan menilai keadaan lingkungan guna memperoleh informasi kemampuan dan sumber daya yang berpengaruh kuat terhadap keberhasilan organisasi meraih visi, misi, dan dasar menentukan tujuan, sasaran yang rasional, logis dicapai. Teknik adalah suatu metode atau prosedur. Teknik analisis adalah metode atau alat yang dapat diterapkan

dalam merinci sesuatu ke dalam beberapa unsur dan menilainya sehingga jelas hal-hal yang mempengaruhi terbentuknya atau terjadinya sesuatu.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa, Teknik Analisis Manajemen (TAM) adalah cara menerapkan metode ilmiah dalam merinci dan menilai keadaan lingkungan secara komprehensif guna memperoleh informasi faktor kunci keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi, sehingga menghasilkan strategi, program, kegiatan yang tepat dilakukan.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan maksimal dibutuhkan alat. Dengan alat, orang lebih mudah melakukan atau menyelesaikan pekerjaan dan hasilnya lebih akurat. Demikian juga dalam kegiatan analisis, membutuhkan alat atau teknik analisis yang tepat. Ada beberapa ragam alat analisis yang dapat digunakan dalam melakukan kegiatan analisis manajemen ilmiah yang komprehensif.

Ragam alat analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis manajemen, seperti tertera dalam tabel berikut:

Tabel 1. Ragam Alat Analisis

No	Ragam Alat Analisis	Kegunaan
1.	SWOT	Analisis keadaan lingkungan internal dan eksternal
2.	<i>Force field analysis</i>	Analisis merencanakan perubahan
3.	<i>Brainstorming</i>	Teknik menggali ide, kreatifitas menyelesaikan masalah
4.	Diagram pohon masalah	Model untuk merinci masalah dan sebab akibat
5.	Diagram <i>fishbone</i>	Model untuk merinci dan sebab akibat
6.	Model <i>causal map</i>	Model untuk pemetaan sebab akibat.
7.	Model matriks	Model untuk penyusunan fakta dan data
8.	<i>Check sheet</i>	Lembar periksa keadaan atau faktor/ Masalah
9.	Stratifikasi	Pengelompokan kedalam berbagai kriteria
10.	Model skala nilai	Model dalam menilai, membobot satu faktor
11	Matriks USG	Matriks dalam memilih prioritas masalah
12.	Diagram <i>pareto</i>	Model penyajian dan pemilihan fakta dan data
13.	Model <i>problem priority</i>	Model pemilihan prioritas masalah
14.	Teknik komparasi	Teknik membandingkan atau evaluasi/menilai
15.	<i>Cost benefit</i>	Model ratio antara biaya dan keuntungan/manfaat

Modul ini lebih mengedepankan teknik analisis SWOT, karena (1) merupakan teknis analisis mendalam mengenai aspek kompleks internal dan eksternal, (2) dapat digunakan untuk

berbagai macam permasalahan, (3) Framework yang dihasilkan dari analisis SWOT bisa diimplementasikan (ismadamayanti, 2016). Dalam melakukan analisis yang lengkap dibutuhkan beberapa teknis analisis lain, hingga dapat sampai pada proses pengambilan keputusan yang rasional, logis dan dalam menentukan cara yang tepat dilakukan untuk mencapainya.

2. Analisis SWOT

Salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisis manajemen adalah dengan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu cara untuk menganalisis posisi kompetitif suatu sekolah. Untuk menilai sebuah sekolah beserta lingkungannya dapat menggunakan teknik atau alat yang disebut “Matriks SWOT”. Dalam menyusun Matriks SWOT, para pengambil keputusan meletakkan fokus pada masalah-masalah utama, yang kemudian membantu mereka untuk merumuskan perencanaan strategi.

Setiap huruf dalam kata SWOT mengandung istilah yang sangat kuat: *Strength* (S) = kekuatan, *Weakness* (W) = kelemahan, *Opportunity* (O) = peluang, dan *Threats* (T) = ancaman. Matriks SWOT merupakan sebuah alat dalam memetakan potensi dan kekurangan sekolah untuk membantu para pengambil keputusan dalam mengembangkan empat jenis strategi, yaitu Strategi SO (kekuatan-peluang), Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi ST (kekuatan-ancaman) dan Strategi WT (kelemahan-ancaman).

Strategi SO memanfaatkan kekuatan internal sekolah untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal. Semua kepala sekolah tentunya menginginkan sekolah mereka berada dalam posisi di mana kekuatan internal dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dari berbagai tren dan kejadian eksternal. Secara umum, organisasi akan menjalankan Strategi WO, Strategi ST, atau Strategi WT untuk mencapai situasi di mana mereka dapat melaksanakan Strategi SO. Jika sebuah sekolah memiliki kelemahan yang besar, maka

sekolah akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Ketika sekolah organisasi dihadapkan pada ancaman yang besar, maka sekolah akan berusaha untuk menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Kadang, peluang-peluang besar muncul, tetapi sekolah memiliki kelemahan internal yang menghalanginya memanfaatkan peluang tersebut.

Strategi ST menggunakan kekuatan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa suatu sekolah yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung di dalam lingkungan eksternal.

Strategi WT merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Sebuah sekolah yang menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal benar-benar dalam posisi yang membahayakan. Dalam kenyataannya, sekolah semacam itu mungkin harus berjuang untuk bertahan hidup, melakukan merger, penciutan, atau memilih likuidasi.

Contoh Analisis SWOT dapat dilihat di bawah ini.

a) *Strength* (Kekuatan)

- (1) Motivasi guru dan siswa tinggi.
- (2) Hubungan yang baik antara guru dengan guru ataupun guru dengan siswa.
- (3) Pendekatan dan metode mengajar guru yang bervariasi.

b) *Weakness* (Kelemahan)

- (1) Rekrutmen guru dan staf yang terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan dan sarat dengan unsur kekeluargaan.
- (2) Sebagian besar tenaga guru masih berstatus honorer dan mengajar ditempat lain.

c) Opportunity (Peluang)

- (1) Dukungan pemerintah daerah dalam melengkapi sarana dan prasarana.
- (2) Kesesuaian sarana dan prasarana sekolah dengan tuntutan potensi daerah dan perkembangan IPTEK serta IMTAK.
- (3) Masyarakat mengharapkan setelah selesai dari sekolah ini diharapkan dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan berkualitas.
- (4) Adanya bantuan sponsor guna pengembangan sekolah.

d) Threats (Ancaman)

- (1) Banyak persaingan lulusan yang terjadi antar sekolah untuk masuk sekolah negeri
- (2) Belum ada guru khusus mengajar TIK di sekolah ini jadi kemampuan dalam bersaing dengan sekolah lainnya akan sulit.

Hasil analisis lingkungan internal dan eksternal tersebut di atas diisikan pada Matrik SWOT di bawah ini untuk menentukan strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT.

Tabel 2. Matrik SWOT

FAKTOR	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
INTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi guru dan siswa tinggi • Hubungan yang baik antara guru dengan guru ataupun guru dengan siswa • Pendekatan, metode mencegajar guru yang bervariasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Rekrutmen guru dan staf tidak sesuai kebutuhan dan bernuansa kekeluargaan • Sebagian guru honorer dan mengajar di tempat lain
EKSTERNAL		
OPPORTUNITY (P)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan pemerintah daerah dalam melengkapi sarana dan prasarana • Kesesuaian sarana dan prasarana sekolah dengan tuntutan potensi daerah dan perkembangan IPTEK serta IMTAQ • Tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas • Adanya bantuan sponsor untuk pengembangan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Terus memotivasi guru dan siswa dalam KBM dengan dukungan pemerintah dalam melengkapi sarana prasarana • Terus melanjutkan hubungan baik guru dan siswa di iringi dengan IMTAQ dan IPTEK . • Terus melakukan pendekatan dan metode mengajar yang bervariasi dan berinovasi dalam mengajar agar terus akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Diharapkan kepada pemerintah untuk tidak hanya memperhatikan sarana dan prasarana tetapi pengadaan tenaga pengajar yang mumpuni juga. • Adanya kemampuan orang tua siswa untuk pembiayaan sekolah yang lumayan mahal dapat dijadikan donatur dalam hal perbaikan perbaikan gedung sekolah.
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> • Banyak persaingan lulusan yang terjadi antar sekolah untuk masuk sekolah negeri • Belum ada guru khusus mengajar TIK di sekolah ini jadi kemampuan dalam bersaing dengan sekolah lainnya akan sulit. 	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu berusaha dan bekerja keras untuk menjadi yang terbaik di segala bidang baik itu guru, siswa dalam rangka persaingan dengan sekolah lain. • Terus berkreatifitas dan berinovasi dalam KBM. 	<p>Menerima tenaga guru dengan fair melalui tes masuk jika ingin bersaing dengan sekolah lain, baik segi TIK, lulusan dan ekstrakurikuler, karena kualitas guru adalah cerminan kualitas Siswa.</p>

D. Aktivitas Pembelajaran

LK-01 Analisis SWOT

Tujuan Penugasan

Saudara mampu menganalisis SWOT dari studi kasus sesuai dengan jenjang yang diberikan.

Petunjuk Penugasan

1. Kerjakan secara berkelompok (4 atau 5 orang).
2. Lakukan analisis SWOT didasarkan pada kasus yang diberikan
3. Selanjutnya lakukan penyusunan strategi WO, ST, WT dan SO
4. Tuliskan hasil analisis dan penyusunan strategi pada format yang tersedia
5. Presentasikan hasil diskusi analisis SWOT kelompok Saudara
6. Nilai karakter yang diamati dalam mengerjakan tugas LK-01 ini adalah kemandirian (sub nilai kreatif dan teguh prinsip), integritas (sub nilai tanggungjawab), dan gotong royong (sub nilai kerjasama dan aktif berdiskusi).

Penilaian

Rentang Nilai	Rubrik
89-100	Analisis semua unsur SWOT yang dilakukan tepat dan Strategi yang ditentukan tepat
76-88	Analisis semua unsur SWOT yang dilakukan tepat dan Strategi yang ditentukan belum tepat
63-75	Analisis semua unsur SWOT yang dilakukan tepat dan belum menentukan Strategi
51-63	Analisis semua unsur SWOT yang dilakukan belum tepat dan strategi yang ditentukan belum tepat
0-50	Analisis semua unsur SWOT yang dilakukan belum tepat dan belum menentukan strategi

Soal kasus untuk analisis SWOT

Taman Kanak-Kanak (TK)

TK Negeri Pembina 2 berdiri pada tahun 1996, terletak di tengah kota dan sudah cukup dikenal masyarakat atas prestasi yang dicapai. Pada Tahun Pelajaran 2015/2016 TK ini sudah melaksanakan Kurikulum 2013 dan telah menyusun perangkat pembelajaran oleh seluruh guru. Saat pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah menemukan guru yang masih mengajar dengan metode konvensional, belum mengikuti perkembangan zaman yakni belajar dari berbagai sumber, dan belum memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil Wawancara:

1. Prestasi kepala sekolah
2. Guru belum menguasai berbagai teori belajar
3. Dukungan komite sekolah sangat baik
4. Guru masih diskriminatif terhadap peserta didik
5. Sebagian besar orang tua peserta didik sebagai buruh tani yang berpenghasilan rendah

Sekolah Dasar (SD)

SD Permata terletak di pinggir kota kecamatan yang masyarakatnya mendukung terhadap pengembangan sekolah sekolah. Sekolah ini memiliki lahan yang cukup luas. Sekolah ini terus berusaha meningkatkan kualitas terkait dengan delapan standar nasional pendidikan (SNP) yang diberlakukan oleh pemerintah. Guru sudah terbiasa memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Kepala SD Permata dikenal mempunyai kepribadian yang baik. Program sekolah selalu mendapat dukungan positif dari komite sekolah. Sarana yang dimiliki sekolah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi rata-rata siswa belum menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif. Guru masih jarang menggunakan lembar pengamatan untuk memantau proses pembelajaran. Walaupun sudah diprogramkan, remedial dan pengayaan belum berjalan dengan baik

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diketahui hal-hal sebagai berikut:

1. Guru mempunyai semangat dan disiplin yang tinggi
2. Kerja sama antarguru cukup tinggi
3. Adanya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang mengancam sekolah
4. Orang tua siswa sebagian besar buruh
5. Sekolah memiliki nilai akreditasi B
6. Dana BOS sudah terkelola dengan baik
7. Guru jarang mengembalikan hasil pekerjaan siswa
8. Penentuan KKM tidak berdasarkan ketentuan

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

SMP Putra Arjuna berdiri di atas sebidang tanah yang memiliki luas sekitar 2 hektare di Kota Baraya. Sekolah ini terletak di pinggir kota, namun akses ke sekolah ini sangat mudah karena terletak di pinggir jalan raya yang sering terjadi kecelakaan. Pepohonan banyak tumbuh di halaman sekolah. Hal ini membuat udara di lingkungan sekolah menjadi segar dan membuat nyaman warga sekolah. Setiap kelas memiliki taman yang terletak di depan masing-masing kelas.

Siswa sekolah itu kebanyakan berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah yang kebanyakan bekerja sebagai buruh tani. Tidak jauh dari sekolah terdapat banyak perusahaan BMUN seperti PLN, BNI, dan BRI, yang mendukung sekolah. Pembelajaran IPA terpadu di sekolah hanya teori. Hal ini terjadi karena alat praktikum kurang dan banyak yang rusak. Koleksi buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan masih kurang. Sejak tahun 2015 penyusunan RKS/RKAS mempertimbangkan skala prioritas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Animo masyarakat untuk menyekolahkan anak di sekolah tersebut cukup tinggi
2. Kepala sekolah memiliki kompetensi yang sangat baik
3. Beberapa kelas belum memiliki jaringan listrik
4. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran masih sedikit.

Sekolah Menengah Atas (SMA)

SMA Permata berada di pusat Kota Nusantara dengan lahan yang cukup luas. Sekolah ini mendapat Adiwiyata Nasional dan sedang berupaya mandiri. Lingkungan sekolah terawat dengan baik sehingga terlihat bersih dan asri. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang berpengalaman.

Pak Imron selaku kepala sekolah bertekad memajukan prestasi sekolah dengan meningkatkan proses pembelajaran guru yang masih kurang baik dalam penguasaan metode maupun pengelolaan kelas. Beliau merencanakan supervisi akademik secara rutin sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Masyarakat mendukung kebijakan sekolah
2. Sebagian besar orang tua siswa berprestasi rendah
3. Pemahaman tentang penilaian proses kurang terutama pada ranah sikap dan keterampilan
4. Pembelajaran guru masih monoton
5. Guru kurang menggunakan media pembelajaran
6. Kemampuan guru menyampaikan apersepsi rendah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

SMK Mahir merupakan salah satu SMK Adiwiyata Nasional yang terletak di tengah kota. Sebagian besar guru sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), namun ada sebagian guru belum menguasai TIK. Bahkan, salah satu guru memiliki prestasi di tingkat provinsi. Ketersediaan sarana TIK cukup memadai, sehingga mendukung kelancaran proses pembelajaran di kelas. Sebagian besar tenaga kependidikan masih honorer yang kurang menguasai pekerjaan. Gaji guru dan tenaga kependidikan ditangani oleh seorang bendahara lulusan SMP. Banyak kegiatan administrasi yang tidak bisa ditangani oleh tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SMK tersebut cukup tinggi
2. Masyarakat mendukung program sekolah dengan baik
3. Bupati/Walikota melarang menarik uang iuran/sumbangan apapun dari orang tua
4. Kepala TU tidak bisa bekerja sesuai dengan tupoksinya
5. Hampir semua pekerjaan administrasi, khususnya yang berhubungan dengan teknologi informasi dan urusan kepegawaian, ditangani dan diselesaikan oleh guru
6. Sumber dana sekolah berasal dari dana BOS dan komite sekolah, serta telah dikelola dengan baik

FORMAT ANALISIS SWOT

Kelompok :

Jenjang : TK / SD / SMP / SMA / SMK

Nama Anggota Kelompok :

1.

2.

3.

4.

5.

1. Faktor Internal

a. *Strength* (Kekuatan)

1.

2.

3.

4.

dst.

b. *Weakness* (Kelemahan)

1.

2.

3.

4.

dst.

2. Faktor Eksternal

a. *Opportunity* (Kesempatan)

1.

2.

3.

4.

dst.

b. *Threats* (Ancaman)

1.

2.

3.

4.

dst.

Hasil analisis di atas, tulis ke dalam Matriks SWOT di bawah ini. Selanjutnya tentukan strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT!

Matriks SWOT

FAKTOR	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
<div style="text-align: center;">Internal</div> <div style="text-align: right;">Eksternal</div>	1. 2. 3. 4.	1. 2. 3. 4.
OPPORTUNITY (P)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. 2. 3. 4.		
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. 2. 3. 4.		

E. Penguatan

Cermati dengan sungguh-sungguh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.

F. Rangkuman

Makna analisis manajemen adalah suatu proses merinci dan menilai keadaan lingkungan guna memperoleh informasi kemampuan dan sumber daya yang berpengaruh kuat terhadap keberhasilan organisasi meraih visi, misi, dan dasar menentukan tujuan, sasaran yang rasional, logis dicapai. Teknik adalah suatu metode atau prosedur. Teknik Analisis Manajemen (TAM) adalah cara menerapkan metode ilmiah dalam merinci dan menilai keadaan lingkungan secara komprehensif guna memperoleh informasi faktor kunci keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi, sehingga menghasilkan strategi, program, kegiatan yang tepat dilakukan.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan maksimal dibutuhkan alat. Ada ragam alat analisis yang dapat digunakan dalam melakukan kegiatan analisis manajemen ilmiah yang komprehensif.

G. Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir Saudara dapat melakukan refleksi tentang materi Teknis Analisis Manajemen dengan menjawab pertanyaan berikut ini secara individu.

1. Pengalaman penting apa yang Saudara peroleh setelah mempelajari materi Teknis Analisis Manajemen ini ?
2. Materi apa yang belum Saudara pahami dari kegiatan pembelajaran 1?
3. Langkah apa yang Saudara lakukan untuk melakukan analisis SWOT di Sekolah Saudara?

H. Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih satu jawaban yang menurut Saudara paling benar!

1. Sekolah memiliki guru-guru muda dan kreatif. Tidak jauh dari sekolah terdapat kantor Kecamatan, polsek, Koramil dan

- Puskemas. Strategi apa yang harus kepala sekolah lakukan melihat kondisi sekolah di atas?
- A. Mengoptimalkan peran guru dalam menjalin kerja sama dengan instansi terkait untuk menunjang pembelajaran.
 - B. Mengoptimalkan peran guru untuk menganalisis KD yang ada hubungannya dengan instansi pemerintah di seputaran sekolah.
 - C. Mengoptimalkan Guru-guru untuk menjalin kegiatan bersama dalam rangka meningkatkan kerjasama antar instansi terkait.
 - D. Mengoptimalkan peran kepala mengajukan proposal bantuan untuk menambah pendapatan sekolah
2. Peserta didik kebanyakan berasal dari keluarga ekonomi lemah. Tidak jauh dari sekolah terdapat banyak perusahaan BUMN seperti PLN, BNI, BRI, yang mendukung sekolah. Pembelajaran IPA terpadu di sekolah hanya teori hal ini terjadi karena alat praktikum kurang dan banyak yang rusak. Dari kondisi sekolah tersebut yang merupakan factor ancaman adalah...
- A. Orang tua siswa berekonomi lemah
 - B. Banyak perusahaan dilingkungan sekolah
 - C. Pelajaran IPA teori saja
 - D. Alat praktikum kurang
3. Masyarakat mengetahui bahwa pendidikan gratis dan pemerintah setempat melarang sekolah menarik iuran apapun dari siswa. Sebagian besar guru adalah guru honorer berasal dari desa seputar sekolah yang memiliki hubungan keluarga dengan siswa. Sementara sekolah memerlukan tambahan pendapatan untuk pengembangan. Strategi apa yang harus dilakukan kepala sekolah?
- A. Meminta bantuan komite dengan persetujuan ketua komite

- B. Meminta kepada pemerintah setempat untuk diijinkan menarik bantuan dari orang tua siswa
- C. Menghindar dari segala penarikan iuran orang tua atau masyarakat.
- D. Meminta guru honor menyadarkan masyarakat untuk berkenan menyumbang sekolah

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 2 Saudara diharapkan mampu :

1. menjelaskan konsep Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui curah pendapat.
2. Menjabarkan konsep Evaluasi Diri Sekolah (EDS) melalui curah pendapat.
3. menganalisis raport mutu berdasarkan hasil EDS dengan cermat melalui diskusi kelompok.
4. menyusun rekomendasi hasil pemetaan mutu dengan kreativitas tinggi dan tanggung jawab melalui diskusi kelompok.

B. Indikator Pencapaian Tujuan

1. konsep Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dijelaskan melalui curah pendapat
2. Konsep Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dijabarkan melalui curah pendapat
3. Raport mutu dijabarkan berdasarkan hasil EDS.
4. Rekomendasi disusun berdasar hasil pemetaan mutu.

C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Konsep Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 28 Tahun 2016, mengatur tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Sistem ini dikembangkan agar pengelolaan pendidikan dasar dan menengah bermutu. Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri dari dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPME adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standardisasi pendidikan. SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan.

Sistem penjaminan mutu internal pendidikan dasar dan menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan

Prinsip dari Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah mandiri, terstandar, akurat, sistemik, berkelanjutan, holistik, dan terdokumentasi.

a) Mandiri dan partisipatif

SPMI dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri oleh satuan pendidikan dengan membangun partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan.

b) Terstandar

SPMI menggunakan acuan mutu minimal SNP dan dapat ditetapkan oleh satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi SNP

c) Integritas

SPMI menggunakan data dan informasi yang jujur sesuai dengan kondisi yang ada di satuan pendidikan.

d) Sistematis dan berkelanjutan

SPMI diimplementasikan dengan menggunakan 5 (lima) langkah penjaminan mutu yaitu pemetaan mutu, penyusunan rencana peningkatan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, audit/evaluasi pemenuhan mutu, dan penetapan standar baru yang dilaksanakan secara berurutan dan berkelanjutan membentuk suatu siklus.

e) Holistik

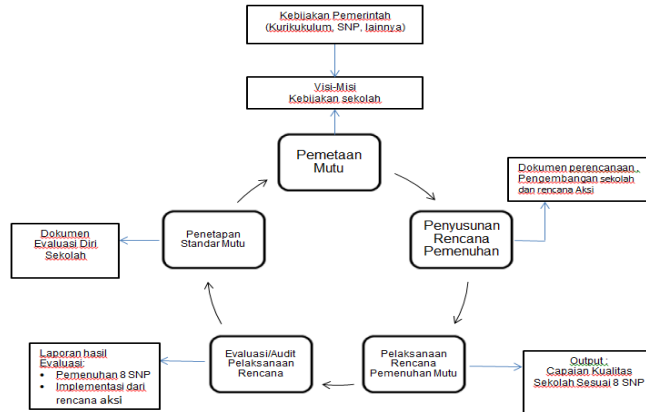
SPMI dilaksanakan terhadap keseluruhan unsur dalam satuan pendidikan yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses-proses yang terkait.

f) Transparan dan Akuntabel

Seluruh aktivitas dalam pelaksanaan SPMI terdokumentasi dengan baik dalam berbagai dokumen mutu dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

Penerapan sistem penjaminan mutu di satuan pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk memastikan bahwa keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses-proses yang terkait di satuan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menjamin terwujudnya budaya mutu di satuan pendidikan.

Berikut ini adalah gambar Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menurut pedoman umum Sistem penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.



Gambar 2. Siklus SPMI

Catatan:

1. Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan;
2. Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah
3. Pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran
4. Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan;
5. Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan gambar di atas, pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

2. Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah proses evaluasi diri sekolah yang bersifat internal yang melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang hasilnya dipakai sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kabupaten/kota dan pemangku kepentingan lainnya.

EDS merupakan bagian dari pemetaan mutu sekolah. Peta mutu ini memberikan data awal pencapaian SNP. EDS bertujuan untuk (a) menilai performa sekolah, (b) mengetahui perkembangan capaian SNP, dan (c) menyusun, merevisi RKS/RKAS sesuai kebutuhan dalam rangka pemenuhan SNP.

Manfaat EDS bagi satuan pendidikan adalah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, memiliki data dasar yang akurat, mengidentifikasi peluang, memberikan laporan formal kepada pemangku kepentingan. Sementara manfaat Evaluasi Diri Sekolah (EDS) bagi luar sekolah adalah untuk menyediakan data dan informasi, pembuatan keputusan, perencanaan anggaran pendidikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional, mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana, mengidentifikasi pelatihan serta kebutuhan program pengembangan, mengidentifikasi keberhasilan sekolah.

EDS diharapkan menjadi kegiatan rutin di sekolah yang dilakukan secara terus menerus setiap tahun, untuk mengetahui ketercapaian tahapan pengembangan yang diharapkan. Kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan mengacu pada beberapa prinsip sebagai berikut.

1. Berbasis tujuan

Kegiatan EDS dilaksanakan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, karena hasilnya sangat penting untuk menentukan tujuan rencana pengembangan sekolah yang lebih spesifik dan akurat.

2. Beracuan kriteria

Kegiatan EDS dilaksanakan mengacu pada kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan SNP dan SPM yang dikembangkan oleh satuan pendidikan maupun oleh pemerintah dan instansi terkait lainnya.

3. Berasas manfaat

Kegiatan EDS dilaksanakan untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya harus mampu menghasilkan rekomendasi untuk penyusunan dan perbaikan RKS.

4. Objektif

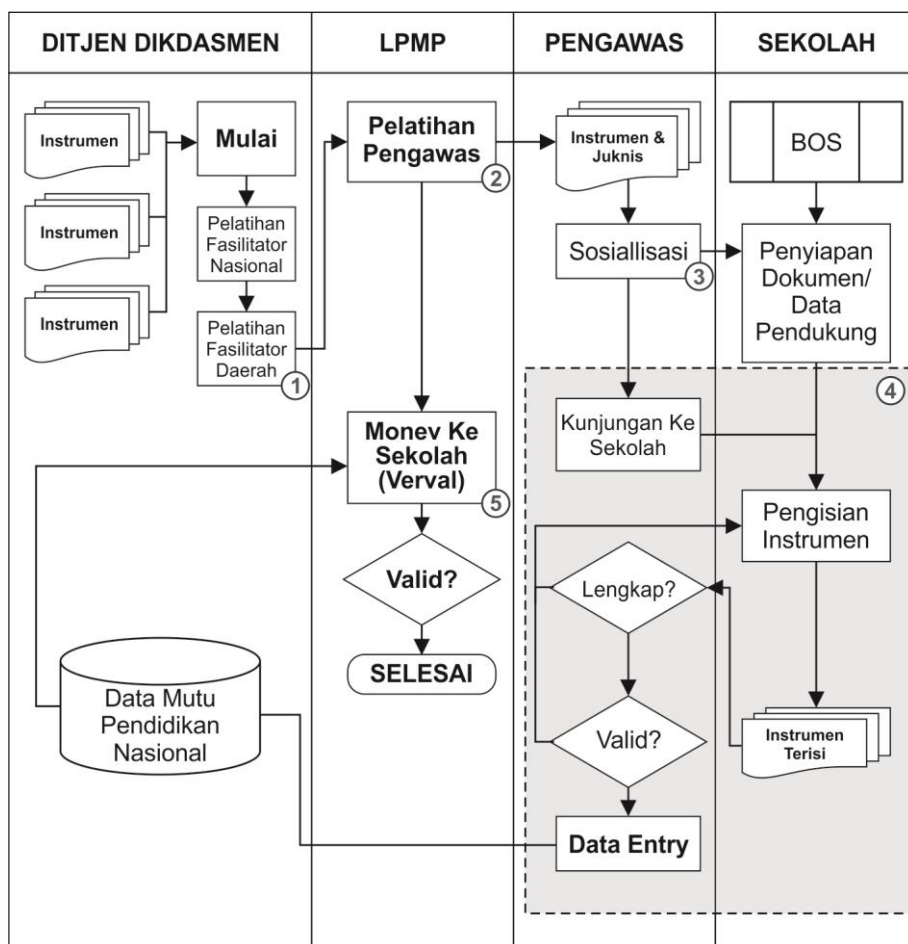
Kegiatan EDS dilaksanakan secara jujur dan apa adanya, karena hasilnya digunakan untuk mengetahui, memahami, dan menyadari dengan baik kondisi nyata sekolah baik mutu maupun kondisi lainnya. Hasil EDS tersebut merupakan informasi dan fakta yang sangat penting untuk penyusunan rencana pengembangan sekolah, dan dijadikan bahan masukan.

Proses EDS secara mendasar menjawab tiga pertanyaan kunci di bawah ini.

- a. Seberapa baik kinerja sekolah kita? Hal ini terkait dengan posisi pencapaian kinerja untuk masing-masing indikator SPM atau SNP.
- b. Bagaimana kita dapat mengetahui kinerja sekolah? Hal ini terkait dengan bukti apa yang dimiliki sekolah untuk menunjukkan pencapaiannya.
- c. Bagaimana kita dapat meningkatkan kinerja? Dalam hal ini sekolah melaporkan dan menindaklanjuti apa yang telah ditemukan sesuai pertanyaan dinomor 2 dan nomor 3.

Berdasarkan pada gambar siklus SPMI di atas, evaluasi diri sekolah merupakan langkah awal dari sistem penjaminan mutu pendidikan. Sistem Pemetaan mutu pendidikan di satuan pendidikan atau yang bisa disebut dengan Evaluasi Diri Sekolah

(EDS) dilaksanakan oleh Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Pemetaan ini dilakukan untuk memotret tingkat pemenuhan standar nasional pendidikan oleh satuan pendidikan dengan menggunakan instrumen pemetaan mutu yang dikembangkan oleh pemerintah. Instrumen diisi oleh satuan pendidikan, diverifikasi dan divalidasi oleh Pengawas Sekolah dan dimasukkan ke dalam *database* satuan pendidikan untuk dikirim ke sistem informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diagram pemetaan mutu dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Diagram Alir Pemetaan Mutu

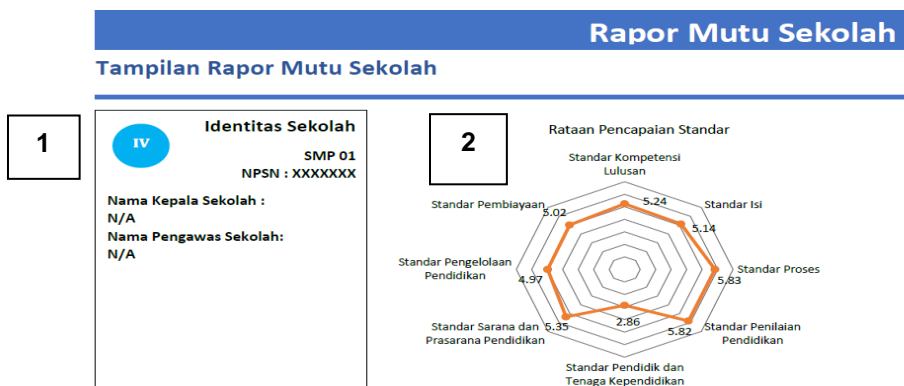
Warga sekolah yang memberikan data dan informasi pada saat sekolah mengisi instrument EDS antara lain:

1. Kepala sekolah
2. Siswa minimum 5 orang per tingkat kelas. Untuk SD hanya siswa kelas 4 – 6 (Total responden siswa minimum 15 orang/sekolah)
3. Guru SD minimum 1 guru per tingkat kelas dan min 1 guru Agama dan Penjaskes (Total responden guru SD minimal 8 orang)
4. Guru SMP/SMA/SMK minimum 1 guru per mata pelajaran
5. Komite Sekolah, minimal 1 orang perwakilan pimpinan komite dan 2 orang perwakilan orang tua siswa
6. Pengawas Sekolah pembina.

Warga sekolah tersebut mengisi instrumen berupa kuesioner pemetaan mutu pendidikan yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Baca lebih lanjut pada bahan bacaan tentang Instrumen Pemetaan Mutu).

Setelah selesai proses pemetaan mutu, sekolah akan mendapatkan profil sekolah masing-masing dalam bentuk rapor mutu.

Gambar 4. Contoh rapor mutu.



3

KATEGORI CAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

I	II	III	IV	V
0 - 2,04 Menuju SNP 1	2,04 – 3,70 Menuju SNP 2	3,70 – 5,06 Menuju SNP 3	5,06 – 6,66 Menuju SNP 4	6,66 – 7,00 SNP

4

TABEL CAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PADA MASING-MASING INDIKATOR

		Skor SNP	Peringkat SNP			Skor SNP	Peringkat SNP
1	Standar Kompetensi Lulusan	5,24	IV	2.2	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	5,81	IV
1.1	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	6,91	V	2.2.1	Melibatkan pemangku kepentingan dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	5,10	IV
1.1.1	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	6,85	V	2.2.2	Memiliki perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan	6,52	IV
1.1.2	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berakarakter	7,00	V	2.3	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	3,11	II
1.1.3	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin	6,96	V	2.3.1	Menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku	0,00	I
1.1.4	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun	6,99	V	2.3.2	Menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal	6,23	IV
1.1.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	6,88	V	3	Standar Proses	5,83	IV
1.1.6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli	6,84	V	3.1	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	6,14	IV
1.1.7	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	6,74	V	3.1.1	Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan	6,09	IV
1.1.8	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggungjawab	7,00	V	3.1.2	Mengarah pada pencapaian kompetensi	6,78	V
1.1.9	Memiliki perilaku pembelajar sejadi sepanjang hayat	6,88	V	3.1.3	Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis	5,02	III
1.1.10	Memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani	6,93	V	3.1.4	Mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah	6,67	V
1.2	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	2,33	II	3.2	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	6,10	IV
1.2.1	Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif	2,33	II	3.2.1	Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan	7,00	V
1.3	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	6,49	IV	3.2.2	Mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran	6,50	IV
1.3.1	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif	6,31	IV	3.2.3	Mendorong peserta didik mencari tahu	4,55	III
1.3.2	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif	5,83	IV	3.2.4	Mengarahkan pada penggunaan pendekatan ilmiah	6,84	V
1.3.3	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis	6,29	IV	3.2.5	Melakukan pembelajaran berbasis kompetensi	6,95	V
1.3.4	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak mandiri	6,87	V	3.2.6	Memberikan pembelajaran terpadu	6,95	V
1.3.5	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kolaboratif	6,96	V	3.2.7	Melaksanakan pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi	6,84	V
1.3.6	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak komunikatif	6,67	V	3.2.8	Menuju keterampilan aplikatif	6,83	V
2	Standar Isi	5,14	IV	3.2.9	Mengutamakan pembedayaan dan pemberdayaan	6,99	V
2.1	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	6,49	IV				
2.1.1	Memuat karakteristik kompetensi sikap	6,16	IV				
2.1.2	Memuat karakteristik kompetensi keterampilan	6,04	IV				
2.1.3	Memuat karakteristik kompetensi pengetahuan	6,46	IV				
2.1.4	Menyesuaikan ruanje linkeuo materi oembelajaran	6,91	V				

	Skor SNP	Peringkat SNP
3.2.10. Menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas	4,03	III
3.2.11. Mengikuti etas perodesan individual dan latar belakang budaya beserta didik	3,62	IV
3.2.12. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran	4,04	III
3.2.13. Menggunakan aneta sumber belajar	3,97	IV
3.2.14. Mengelola kelas saat menutup pembelajaran	6,23	IV
3.3 Pengawasan dilakukan dalam proses pembelajaran	5,25	IV
3.3.1. Melakukan pemantauan proses pembelajaran	3,52	IV
3.3.2. Melakukan supervisi proses pembelajaran kepada guru	4,74	III
3.3.3. Mengevaluasi proses pembelajaran	3,04	III
3.3.4. Menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran	3,69	IV
4 Standar Penilaian Pendidik	5,82	IV
4.1. Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	6,19	IV
4.1.1. Mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan	3,97	IV
4.1.2. Memiliki bentuk pelaporan sesuai dengan ranah	6,60	IV
4.2. Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	6,23	IV
4.2.1. Menggunakan jenis teknik penilaian yang obyektif dan akuntabel	3,97	IV
4.2.2. Memiliki perangkat teknik penilaian lengkap	6,49	IV
4.3. Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	4,85	III
4.3.1. Melakukan pelaporan penilaian secara periodik	4,73	III
4.3.2. Menindaklanjuti hasil pelaporan penilaian	4,98	III
4.4. Instrumen penilaian menyiapkan aspek	6,39	IV
4.4.1. Menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan	6,40	IV
4.4.2. Menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan	6,62	IV
4.4.3. Menggunakan instrumen penilaian aspek sikap	6,14	IV
4.5. Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	5,35	IV
4.5.1. Melakukan penilaian berdasarkan penyienggaraan sesuai prosedur	4,73	III
4.5.2. Melakukan penilaian berdasarkan ranah sesuai prosedur	3,97	IV
5 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	2,86	II
5.1. Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	0,00	I
5.1.2. Rasio guru kelas terhadap rombongan belajar seimbang	0,00	I
5.2. Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	2,64	II
5.2.1. Berkualifikasi minimal S1/D4	7,00	V
5.2.2. Berpangkat minimal III/c atau setara	7,00	V
5.2.3. Berusia sesuai kriteria saat pengangkatan	7,00	V
5.2.4. Berkompetensi kepribadian minimal baik	0,02	I
5.2.5. Berkompetensi kewirausahaan minimal baik	0,00	I
5.2.6. Berkompetensi manajerial minimal baik	0,02	I
5.2.7. Berkompetensi sosial minimal baik	0,04	I
5.2.8. Berkompetensi supervisi minimal baik	0,00	I
5.3. Ketersediaan dan kompetensi tenaga kependidikan sesuai ketentuan	5,95	IV
5.3.1. Memiliki Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi berpendidikan sesuai ketentuan	1,75	I
5.3.2. Tersedia Tenaga Laboran	7,00	V
5.3.3. Tersedia Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi	7,00	V
5.3.4. Tersedia Tenaga Pustakawan	7,00	V
5.3.5. Tersedia Tenaga Teknisi Laboran	7,00	V
6 Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	5,35	IV

	Skor SNP	Peringkat SNP
6.1. Kapasitas dan daya tampung sekolah memadai	7,00	V
6.1.1. Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai	7,00	V
6.1.2. Rasio luas lahan sesuai dengan jumlah siswa	7,00	V
6.2. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap	4,67	III
6.2.1. Memiliki ruang kelas sesuai standar	7,00	V
6.2.2. Memiliki ruang perpustakaan layak pakai	7,00	V
6.2.3. Memiliki ruang kelas sesuai standar	0,00	I
6.3. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap	4,38	III
6.3.1. Memiliki jamian sesuai standar	4,38	III
7 Standar Pengelolaan Pendidikan	4,97	III
7.1. Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	6,61	V
7.1.1. Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan	6,95	V
7.1.2. Mengembangkan rencana kerja sekolah ruang lingkup sesuai ketentuan	6,92	V
7.1.3. Melibatkan pemangku kepentingan sekolah dalam perencanaan pengelolaan sekolah	6,55	IV
7.2. Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	6,21	IV
7.2.1. Memiliki pedoman pengelolaan sekolah lengkap	3,95	IV
7.2.2. Menyelenggarakan kegiatan layanan kearifan	6,20	IV
7.2.3. Meningkatkan dayaguna pendidik dan tenaga kependidikan	6,55	IV
7.2.4. Melaksanakan kegiatan evaluasi diri	6,83	V
7.2.5. Membangun kemitraan dan melibatkan peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan	6,42	IV
7.2.6. Melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran	3,34	IV
7.3. Kepala sekolah berkinerja baik	0,01	I
7.3.1. Berjaya kewirausahaan	0	I
7.3.2. Berkepribadian dan berkolaborasi dengan baik	0,03	I
7.3.3. Melakukan supervisi dengan baik	0	I
7.3.4. Mengembangkan sekolah dengan baik	0,02	I
7.4. Sekolah mengelola sistem informasi manajemen	6,85	V
7.4.1. Memiliki sistem informasi manajemen sesuai ketentuan	6,85	V
8 Standar Pembiayaan	5,02	III
8.1. Sekolah memberikan layanan subsidi silang	2,33	2
8.1.1. Melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu	7,00	V
8.1.2. Membebaskan biaya bagi siswa tidak mampu	0	I
8.1.3. Memiliki daftar siswa dengan latar belakang ekonomi yang jelas	0	I
8.2. Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	6,97	V
8.2.1. Memiliki biaya operasional non personil sesuai ketentuan	6,97	V
8.3. Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	5,77	IV
8.3.1. Memiliki laporan pengelolaan dana	7,00	V
8.3.2. Memiliki laporan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan	3,31	II
8.3.3. Mengatur alokasi dana yang berasal dari APBD/APBN/Tabungan/sumber lainnya	7,00	V

Keterangan Gambar

1. Identitas sekolah dan skor penjaminan mutu

Bagian pertama dari rapor mutu sekolah menunjukkan informasi umum terkait identitas sekolah. Pada bagian ini juga ditampilkan kategori pencapaian penjaminan mutu pendidikan. Kategori tersebut ditandai dengan nilai yang disajikan dalam skor antara I hingga V. Skor tersebut diperoleh dari rata-rata nilai rataan pencapaian standar dari kedelapan SNP.

2. Diagram Radar Rataan Pencapaian Standar

Bagian ini menunjukkan informasi terkait pencapaian skor di setiap delapan SNP. Rentang nilai dari masing-masing standar adalah antara 0 – 7. Skor disajikan dalam bentuk diagram radar yang menunjukkan informasi perbedaan pencapaian skor dari masing-masing standar. Diagram tersebut memudahkan pembaca untuk membandingkan posisi pencapaian skor dari kedelapan SNP. Jika titik rataan pencapaian standar semakin mendekati garis terluar radar, maka standar yang dicapai telah mendekati SNP.

3. Kategori Skor Capaian SNP

Pencapaian pemenuhan standar sekolah ditunjukkan dengan skor antara I – V,

Tabel 3. Kategori Skor Capaian SNP

Kategori	Standar Sekolah	Nilai Rataan	Bintang
I	Menuju SNP 1	0 – 2,04	★
II	Menuju SNP 2	2,04 – 3,70	★★
III	Menuju SNP 3	3,70 – 5,06	★★★
IV	Menuju SNP 4	5,06 – 6,66	★★★★
V	SNP 5	6,66 – 7,00	★★★★★

4. Tabel Pencapaian Indikator dan Subindikator

Bagian keempat memberikan informasi capaian Indikator dan subindikator dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Setiap indikator dan subindikator menampilkan informasi perolehan skor rataan serta kategori pencapaian mutu dengan rentang skor I – V seperti yang dijelaskan pada keterangan nomor 3.

Dilihat dari instrumennya, apabila dibandingkan dengan instrumen EDS yang selama ini dikenal, instrumen Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP) memiliki kelebihan bahwa hasil pengolahan data instrumen PMP ini menggambarkan capaian SNP tingkat satuan pendidikan,

kabupaten/kota/provinsi dan nasional. Hal ini dikarenakan hasil analisis PMP terpusat dan terhubung Dapodik (Data Pokok Pendidikan) Kemendikbud, sehingga dapat dilihat oleh pihak-pihak tersebut.

Setelah sekolah mengetahui rapor mutu, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan validasi capaian pada standar maupun pada indikator yang ada pada rapor mutu dengan kondisi real sekolah. Selanjutnya sekolah melakukan pengolahan dan analisis data bukti yang telah terkumpul. Data bukti yang terkumpul menggambarkan kondisi mutu satuan pendidikan saat ini terhadap SNP. Langkah yang dilakukan dalam menganalisis data: (1) TPMPS menyusun format analisis dengan pendekatan-pendekatan yang dipahami oleh pemangku kepentingan; (2) Satuan pendidikan bersama TPMPS mengisi format sesuai dengan dokumentasi hasil pengisian instrumen (3) Satuan pendidikan bersama TPMPS mengajak para pemangku kepentingan untuk menentukan masalah berdasarkan hasil analisis kondisi sekolah

Selanjutnya sekolah menentukan akar masalah untuk kondisi sekolah yang tidak memenuhi standar mutu dengan langkah: (1) Satuan pendidikan bersama TPMPS menganalisis masalah dengan pendekatan-pendekatan yang dipahami oleh pemangku kepentingan, (2) Mencari akar dari setiap masalah yang telah teridentifikasi sebagai hasil analisis sebelumnya dengan menggunakan pendekatan yang telah disepakati, (3) Mencari hubungan antar akar/penyebab suatu masalah dengan masalah lain, (4) Membuat prioritas masalah yang akan dipecahkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

Setelah masalah dan akar masalah ditemukan, selanjutnya sekolah menyusun rekomendasi dengan langkah:

- a. menyusun prioritas dari masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan sampai ke masalah yang kurang mendesak;

- b. menentukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut; dan
- c. menyusun laporan hasil pemetaan mutu dan rekomendasi pemecahan masalah tersebut.

Tabel 4. Analisis dan Penyusunan Rekomendasi terhadap Hasil Pemetaan Mutu

Standar	Indikator	Kondisi Saat Ini	Analisis Lingkungan (SWOT)	Masalah	Akar Masalah	Alternatif Solusi	Rekomendasi
Sarana dan Prasarana	<p>6.1. Kapasitas dan daya tampung siswa memadai.</p> <p>6.1.1. Memiliki rombongan belajar yang sesuai dan memadai.</p> <p>6.1.2. Rasio luas lahan sesuai rasio siswa.</p> <p>6.2. Sekolah memiliki sarpras yang lengkap.</p> <p>6.2.1. Memiliki ruang kelas sesuai standar.</p> <p>6.2.2. Sekolah memiliki ruang perpus yang</p>	<p>1. Kapasitas dan daya tampung siswa kurang memadai.</p> <p>2. Rombel sudah memadai.</p> <p>3. Sekolah terletak ditengah pemukiman dan rasio luas lahan sangat tidak memenuhi.</p> <p>4. Sarpras sekolah sangat kurang sesuai standar.</p> <p>5. Ruang kelas sempit tidak sesuai standar.</p>	<p>Kekuatan:</p> <p>1. Rombel sudah memadai.</p> <p>Kelemahan:</p> <p>1. luas lahan kurang sekali.</p> <p>2. Ruang kelas sangat sempit.</p> <p>3. Ruang perpus tidak memadai</p> <p>4. Jamban sangat sempit, bau dan jumlah kurang sekali</p> <p>Peluang:</p> <p>1. Masyarakat percaya pada sekolah dibuktikan dengan pendaftar saat PPDB melebihi</p>	Tanah sekolah tanah pemerintah yang sulit menambah lahan karena di tengah pemukiman	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa menambah lahan • Dana bantuan tidak ada karena SPP gratis 	Membangun sekolah tingkat dan mencari bantuan dana ke pihak lain selain pemerintah	Membangun sekolah tingkat dengan mengajukan proposal CSR ke Du-Di.

Standar	Indikator	Kondisi Saat Ini	Analisis Lingkungan (SWOT)	Masalah	Akar Masalah	Alternatif Solusi	Rekomendasi
	memadai. 6.3 sekolah memiliki sarpras pendukung yang lengkap. 6.3.1. Sekolah memiliki jamban sesuai standar	6. Ruang perpus tidak memadai 7. Sarpras pendukung sekolah kurang sesuai standar 8. Jamban sekolah tidak sesuai standar (sangat tidak layak)	Pagu. 2. Di sekitar sekolah terdapat banyak Du-Di Ancaman: 1. SPP gratis				

D. Aktivitas Pembelajaran

LK-02 Analisis Rapor Mutu Sekolah

Untuk membekali Saudara tentang analisis rapor mutu dan penyusunan rekomendasi hasil raport mutu diskusikan dalam kelompok Saudara penugasan di bawah ini.

Tujuan Penugasan

Peserta mampu menganalisis rapor mutu dan menyusun rekomendasi hasil raport mutu

Petunjuk Penugasan:

1. Kerjakan secara berkelompok 4-5 orang
2. Lakukan analisis rapor mutu dan susunlah rekomendasi hasil analisis raport mutu didasarkan pada kasus yang diberikan (30 menit)
3. Tulis jawaban Saudara pada lembar kerja/laptop
4. Presentasikan hasil diskusi analisis rapor mutu kelompok Saudara (15 menit)
5. Nilai karakter yang diamati dalam mengerjakan tugas LK 02 ini adalah kemandirian (subnilai kreatif dan teguh prinsip), integritas (subnilai tanggungjawab), dan gotong royong (subnilai kerjasama dan aktif berdiskusi).

Penilaian

Rentang Nilai	Rubrik
86 – 100	Semua jawaban memiliki relevansi dan logika yang sangat tinggi antara rapor mutu dan hasil analisis
76 – 85.99	Semua jawaban memiliki relevansi dan logika yang tinggi antara rapor mutu dan hasil analisis
66 – 75.99	Semua jawaban memiliki relevansi dan logika yang cukup antara rapor mutu dan hasil analisis

0 – 65.99	Semua jawaban memiliki relevansi dan logika yang kurang antara rapor mutu dan hasil analisis
-----------	--

Format Analisis Rapor Mutu

Kelompok :

Jenjang : TK / SD / SMP / SMA / SMK

Nama Anggota Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.

Soal kasus untuk analisis rapor mutu

Rapor mutu sebuah sekolah pada standar prosesnya menunjukkan data sebagai berikut:

	Skor SNP
3. Standar Proses	5,71
3.1. Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	5,97
3.1.1. Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan	5,83
3.1.2. Mengarah pada pencapaian kompetensi	6,96
3.1.3. Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis	4,07
3.2.1.	
Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	6,02
3.2.2. Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan	7,00
3.2.3. Mengelola kelas sebelum memulai	6,85

pembelajaran	
3.2.4. Mendorong peserta didik mencari tahu	4,40
3.3.1	

Kondisi sekolah saat ini

- 3.1.1. Belum semua guru menyusun perencanaan proses pembelajaran mengacu pada silabus
- 3.1.2. Sebagian besar guru menyusun perencanaan mengarah pada pencapaian kompetensi
- 3.1.3. Masih banyak guru menyusun dokumen dengan *copy paste*
- 3.2.1. Jumlah siswa setiap rombel sesuai ketentuan
- 3.2.2. Sebagian besar guru sudah melakukan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran
- 3.2.3. Sebagian besar guru belum menerapkan metode *discovery*

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1. Animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut cukup tinggi
- 2. Masyarakat mendukung program sekolah dengan baik
- 3. Bupati melarang menarik uang iuran/sumbangan apapun dari orang tua

Tabel Analisis dan Penyusunan Rekomendasi terhadap Hasil Pemetaan Mutu

Standar	Indikator	Kondisi Saat Ini	Analisis Lingkungan (SWOT)	Masalah	Akar Masalah	Alternatif Solusi	Rekomendasi
			Kekuatan: Kelemahan: Peluang: Ancaman:				

E. Penguatan

Untuk menambah pemahaman tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), cermatilah referensi yang terdapat pada folder bahan bacaan berikut ini:

1. Pedoman umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
2. Indikator Mutu 8 Standar Nasional Pendidikan
3. Permendikbud no 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
4. Bahan bacaan Teknik Analisis Manajemen

F. Rangkuman

SPMI pendidikan dasar dan menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui SNP.

EDS adalah proses evaluasi diri sekolah yang bersifat internal yang melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan SNP.

G. Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tentang sistem penjaminan mutu internal, Saudara diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Materi apa yang Saudara kuasai dari Sistem Penjaminan Mutu Internal?
2. Jika ada materi yang masih dirasakan kurang dipahami bagaimana upaya Saudara mengatasi kekurangannya?
3. Langkah apa yang akan Saudara lakukan untuk menerapkan SPMI di sekolah ?

H. Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih satu jawaban paling benar!

1. Sebuah sekolah menganalisis lingkungannya dari rapor mutu sebagai berikut.

Analisis Lingkungan			
Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none">• Rombel memadai	<ul style="list-style-type: none">• Sekolah terletak di tengah pemukiman• Luas lahan kurang sekali• Ruang kelas sempit• Jumlah jamban kurang	<ul style="list-style-type: none">• Masyarakat mendukung program sekolah• Di sekitar sekolah terdapat Du-Di	<ul style="list-style-type: none">• Sekolah tidak boleh menarik biaya dari orang tua

Melihat analisis tersebut, maka permasalahan apa yang harus dicarikan solusinya?

- a) Ruang kelas yang sempit
 - b) Luas lahan yang kurang sekali
 - c) Jumlah jamban yang kurang
 - d) Sekolah tidak menarik biaya
2. Pada analisis rapor mutu diperoleh permasalahan bahwa sekolah belum mampu menjadikan lulusan dapat berkomunikasi secara santun dan efektif, maka akar masalah dari permasalahan tersebut di bawah ini, kecuali
 - a) Proses pembelajaran kurang efektif
 - b) Keterbatasan kapasitas guru dalam menjalankan pembelajaran
 - c) Keterbatasan kapasitas guru dalam memberikan keteladanan dalam berkomunikasi
 - d) Kualifikasi guru belum sesuai ketentuan

PENUTUP

Modul Teknik Analisis Manajemen bagi peserta diklat penguatan kompetensi kepala sekolah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari modul diklat lainnya. Modul ini akan membekali Kepala sekolah untuk mempelajari modul lain yakni RKS dan modul pengelolaan keuangan. Kepala Sekolah perlu memiliki berbagai kompetensi sebagai tuntutan tugas pokoknya. Kompetensi kepala sekolah sebagai manajer diantaranya adalah kemampuan menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan, mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah/madrasah.

Modul Teknik analisis manajemen diharapkan dapat meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah dalam melakukan teknik analisis manajemen sangat dibutuhkan untuk memandu kepala sekolah dalam membuat rencana kerja sekolah sesuai dengan kondisi sekolah baik internal maupun eksternal. Dengan kemampuan analisis yang tepat maka

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini bergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktikkan materi yang disajikan. Modul ini merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom. S. (1991). *Taxonomy of Educational Objectives*. NewYork: Longman
- Direktur Jenderal Dikdasmen (2017). *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Direktur Jenderal Dikdasmen (2017). *Perangkat Instrumen Pemetaan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2008. *Teknik-teknik Analisis Manajemen Modul Diklatpim Tingkat III*. Jakarta
- Tim Pengembang Bahan Pembelajaran. 2017. *Penyusunan Rencana Kerja Sekolah/Madrasah (RKS/M)*. Karanganyar: LPPKS

DAFTAR BACAAN

1. Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah
3. Teknik-teknik Analisis Manajemen Modul Diklatpim Tingkat III. Jakarta
4. Indikator Mutu
5. Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan

LAMPIRAN

Rapor Mutu Sekolah

a. Sekolah Dasar (SD)

Rapor Mutu Sekolah

Tampilan Rapor Mutu Sekolah

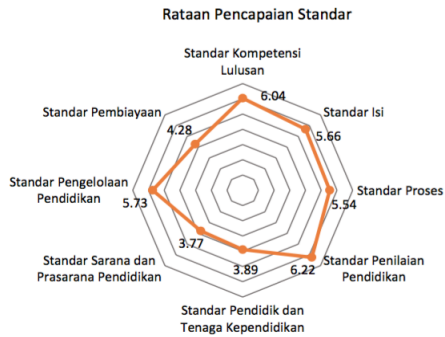
IV

Identitas Sekolah

SD Negeri 01 XXXXXXXX
NPSN : XXXXXXXX

Nama Kepala Sekolah :
N/A

Nama Pengawas Sekolah:
N/A



KATEGORI CAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

I	II	III	IV	V
0 - 2,04 Menuju SNP 1	2,04 – 3,70 Menuju SNP 2	3,70 – 5,06 Menuju SNP 3	5,06 – 6,66 Menuju SNP 4	6,66 – 7,00 SNP

TABEL CAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PADA MASING-MASING INDIKATOR

	Skor SNP	Peringkat SNP		Skor SNP	Peringkat SNP
1 Standar Kompetensi Lulusan	6,04	IV			
1.1. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	6,88	V	2 Standar Isi	5,66	IV
1.1.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	7,00	V	2.1. Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	7,00	V
1.1.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berkarakter	7,00	V	2.1.1. Memuat karakteristik kompetensi sikap	7,00	V
1.1.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin	7,00	V	2.1.2. Memuat karakteristik kompetensi keterampilan	7,00	V
1.1.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun	7,00	V	2.1.3. Memuat karakteristik kompetensi pengetahuan	7,00	V
1.1.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	7,00	V	2.1.4. Menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran	7,00	V
1.1.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli	7,00	V	2.1.5. Menyesuaikan tingkat kompetensi siswa	7,00	V
1.1.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	5,83	IV	2.2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	6,48	IV
1.1.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggungjawab	7,00	V	2.2.1. Melibatkan pemangku kepentingan dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	5,96	IV
1.1.9. Memiliki perilaku pembelajar sejadi sepanjang hayat	7,00	V	2.2.2. Memiliki perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan	7,00	I
1.1.10. Memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani	7,00	V	2.3. Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	3,50	II
1.2. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	4,38	III	2.3.1. Menyiapkan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku	0	I
1.2.1. Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif	4,38	III	2.3.2. Menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal	7,00	V
1.3. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	6,87	V	3 Standar Proses	5,54	IV
1.3.1. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif	6,71	V	3.1. Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	5,61	IV
1.3.2. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif	7,00	V	3.1.1. Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan	5,83	IV
1.3.3. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis	7,00	V	3.1.2. Mengarah pada pencapaian kompetensi	7,00	V
1.3.4. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak mandiri	7,00	I	3.1.3. Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis	6,12	IV
1.3.5. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kolaboratif	6,53	IV	3.1.4. Mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah	3,50	II
1.3.6. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak komunikatif	7,00	V			

		Skor SNP	Peringkat SNP			Skor SNP	Peringkat SNP
3.2.	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	6,20	IV	5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga kependidikan sesuai ketentuan	5,6	IV
3.2.1.	Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan	4,67	III	5.3.2.	Tersedia Tenaga Laboran	7,0	V
3.2.2.	Mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran	7,00	V	5.3.3.	Tersedia Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi	7,0	V
3.2.3.	Mendorong peserta didik mencari tahu	4,44	III	5.3.4.	Tersedia Tenaga Pustakawan	7,0	V
3.2.4.	Mengarahkan pada penggunaan pendekatan ilmiah	7,00	I	5.3.5.	Tersedia Tenaga Teknisi Laboran	7,0	V
3.2.5.	Melakukan pembelajaran berbasis kompetensi	7,00	I	6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	3,8	III
3.2.6.	Memberikan pembelajaran terpadu	7,00	I	6.1.	Kapasitas dan daya tampung sekolah memadai	3,5	II
3.2.7.	Melaksanakan pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;	7,00	V	6.1.1.	Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai	7,0	V
3.2.8.	Menuju keterampilan aplikatif	7,00	V	6.1.2.	Rasio luas lahan sesuai dengan jumlah siswa	0	I
3.2.9.	Mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat	7,00	V	6.2.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap	0,8	I
3.2.10.	Menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.	4,37	III	6.2.1.	Memiliki ruang kelas sesuai standar	0	I
3.2.11.	Mengakui atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.	6,00	IV	6.2.2.	Memiliki ruang perpustakaan layak pakai	0	I
3.2.12.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran	5,83	IV	6.2.3.	Memiliki ruang kelas sesuai standar	2,4	II
3.2.13.	Menggunakan aneka sumber Scale document up		IV	6.3.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap	7,0	V
3.2.14.	Mengelola kelas saat menutup pembelajaran	6,71	V	6.3.1.	Memiliki jamban sesuai standar	7,0	V
3.3.	Pengawasan dilakukan dalam proses pembelajaran	4,80	III	7	Standar Pengelolaan Pendidikan	5,7	IV
3.3.1.	Melakukan pemantauan proses pembelajaran	6,13	IV	7.1.	Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	6,7	V
3.3.2.	Melakukan supervisi proses pembelajaran kepada guru	4,38	III	7.1.1.	Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan	7,0	V
3.3.3.	Mengevaluasi proses pembelajaran	4,73	III	7.1.2.	Mengembangkan rencana kerja sekolah ruang lingkup sesuai ketentuan	6,0	IV
3.3.4.	Menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran	3,97	III	7.1.3.	Melibatkan pemangku kepentingan sekolah dalam perencanaan pengelolaan sekolah	7,0	V
4	Standar Penilaian Pendidikan	6,22	IV	7.2.	Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	6,6	IV
4.1.	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	7,00	V	7.2.1.	Memiliki pedoman pengelolaan sekolah lengkap	6,2	IV
4.1.1.	Mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan	7,00	V	7.2.2.	Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	7,0	V
4.1.2.	Memiliki bentuk pelaporan sesuai dengan ranah	7,00	V	7.2.3.	Meningkatkan dayaguna pendidik dan tenaga kependidikan	6,8	V
4.2.	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	7,00	V	7.2.4.	Melaksanakan kegiatan evaluasi diri	7,0	V
4.2.1.	Menggunakan jenis teknik penilaian yang obyektif dan akuntabel	7,00	V	7.2.5.	Membangun kemitraan dan melibatkan peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan	7,0	V
4.2.2.	Memiliki perangkat teknik penilaian lengkap	7,00	V	7.2.6.	Melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran	5,8	IV
4.3.	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	4,62	III	7.3.	Kepala sekolah berkinerja baik	2,6	II
4.3.1.	Melakukan pelaporan penilaian secara periodik	4,00	III	7.3.2.	Berkepribadian dan bersosialisasi dengan baik	3,5	II
4.3.2.	Menindaklanjuti hasil pelaporan penilaian	5,25	IV	7.3.4.	Mengembangkan sekolah dengan baik	7,0	V
4.4.	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek	7,00	V	7.4.	Sekolah mengelola sistem informasi manajemen	7,0	V
4.4.1.	Menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan	7,00	V	7.4.1.	Memiliki sistem informasi manajemen sesuai ketentuan	7,0	V
4.4.2.	Menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan	7,00	V	8	Standar Pembiayaan	4,3	III
4.4.3.	Menggunakan instrumen penilaian aspek sikap	7,00	V	8.1.	Sekolah memberikan layanan subsidi silang	2,3	II
4.5.	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	5,50	IV	8.1.1.	Melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu	7,0	V
4.5.1.	Melakukan penilaian berdasarkan penyelenggara sesuai prosedur	4,00	III	8.1.2.	Membebaskan biaya bagi siswa tidak mampu	0	I
4.5.2.	Melakukan penilaian berdasarkan ranah sesuai prosedur	7,00	V	8.1.3.	Memiliki daftar siswa dengan latar belakang ekonomi yang jelas	0	I
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3,89	III	8.2.	Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	7,0	V
5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1,71	I	8.2.1.	Memiliki biaya operasional non personil sesuai ketentuan	7,0	V
5.1.2.	Rasio guru kelas terhadap rombongan belajar seimbang	6,83	V	8.3.	Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	3,5	II
5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	4,4	III	8.3.1.	Memiliki laporan pengelolaan dana	0	I
5.2.1.	Berkualifikasi minimal S1/D4	7,0	V	8.3.2.	Memiliki laporan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan	3,5	II
5.2.2.	Berpangkat minimal III/c atau setara	7,0	V	8.3.3.	Mengatur alokasi dana yang berasal dari APBD/APBN/Yayasan/sumber lainnya	7,0	V
5.2.3.	Berusia sesuai kriteria saat pengangkatan	7,0	V				
5.2.6.	Berkompetensi manajerial minimal baik	7,0	V				
5.2.7.	Berkompetensi sosial minimal baik	7,0	V				

b. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Rapor Mutu Sekolah

Tampilan Rapor Mutu Sekolah

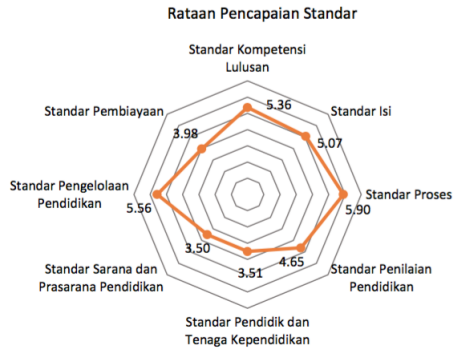
IV

Identitas Sekolah

SMP 02
NPSN : XXXXXXX

Nama Kepala Sekolah :
N/A

Nama Pengawas Sekolah:
N/A



KATEGORI CAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

I	II	III	IV	V
0 - 2,04 Menuju SNP 1	2,04 – 3,70 Menuju SNP 2	3,70 – 5,06 Menuju SNP 3	5,06 – 6,66 Menuju SNP 4	6,66 – 7,00 SNP

TABEL CAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PADA MASING-MASING INDIKATOR

No	Indikator	Skor SNP	Peringkat SNP
1	Standar Kompetensi Lulusan	5.36	IV
1.1.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	6.75	V
1.1.1.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	6.84	V
1.1.2.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berkarakter	6.98	V
1.1.3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin	6.92	V
1.1.4.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun	6.92	V
1.1.5.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	6.51	IV
1.1.6.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli	6.86	V
1.1.7.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	6.11	IV
1.1.8.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggungjawab	6.96	V
1.1.9.	Memiliki perilaku pembelajar sehati sepanjang hayat	6.43	IV
1.1.10.	Memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani	6.95	V
1.2.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	3.21	II
1.2.1.	Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif	3.21	II
1.3.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	6.13	IV
1.3.1.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif	5.56	IV
1.3.2.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif	5.68	IV
1.3.3.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis	5.75	IV
1.3.4.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak mandiri	6.65	IV
1.3.5.	Memiliki keterampilan kolaboratif		V
1.3.6.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak komunikatif	6.13	IV
2	Standar Isi	5.07	IV
2.1.	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	6.90	V
2.1.1.	Memuat karakteristik kompetensi sikap	6.90	V
2.1.2.	Memuat karakteristik kompetensi keterampilan	6.90	V
2.1.3.	Memuat karakteristik kompetensi pengetahuan	6.90	V
2.1.4.	Menyediakan ruang lingkup materi pembelajaran	6.90	V
2.1.5.	Menyediakan tingkat kompetensi siswa	6.90	V
2.2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	4.91	III
2.2.1.	Melibatkan pemangku kepentingan dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	3.53	II
2.2.2.	Memiliki perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan	6.30	IV
2.3.	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	3.40	II
2.3.1.	Menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku	0.00	I
2.3.2.	Menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal	6.81	V
3	Standar Proses	5.90	IV
3.1.	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	6.51	IV
3.1.1.	Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan	6.39	IV
3.1.2.	Mengarah pada pencapaian kompetensi	6.98	V
3.1.3.	Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis	5.97	IV
3.1.4.	Mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah	6.71	V
3.2.	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	5.79	IV
3.2.1.	Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan	7.00	V
3.2.2.	Mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran	6.44	IV

	Skor SNP	Peringkat SNP
3.2.3.	4.28	III
3.2.4.	6.54	IV
3.2.5.	6.77	V
3.2.6.	6.76	V
3.2.7.	6.52	IV
3.2.8.	6.50	IV
3.2.9.	6.78	V
3.2.10.	4.31	III
3.2.11.	4.93	III
3.2.12.	3.64	II
3.2.13.	5.43	IV
3.2.14.	5.23	IV
3.3.	5.41	IV
3.3.1.	4.66	III
3.3.2.	5.00	III
3.3.3.	5.99	IV
3.3.4.	5.98	IV
4	4.65	III
4.1.	5.41	IV
4.1.1.	5.28	IV
4.1.2.	5.55	IV
4.2.	4.46	III
4.2.1.	5.28	IV
4.2.2.	3.65	II
4.3.	4.51	III
4.3.1.	4.27	III
4.3.2.	4.74	III
4.4.	4.08	III
4.4.1.	3.90	III
4.4.2.	5.03	III
4.4.3.	3.32	II
4.5.	4.78	III
4.5.1.	4.27	III
4.5.2.	5.28	IV
5	3.51	II
5.1.	0.00	I
5.1.2.	0.00	I
5.2.	4.94	III
5.2.1.	7.00	V
5.2.2.	7.00	V
5.2.3.	7.00	V
5.2.4.	5.25	IV
5.2.5.	7.00	V
5.2.7.	6.30	IV
5.3.	5.60	IV

	Skor SNP	Peringkat SNP
5.3.2.	7.00	V
5.3.3.	7.00	V
5.3.4.	7.00	V
5.3.5.	7.00	V
6	3.50	II
6.1.	7.00	V
6.1.1.	7.00	V
6.1.2.	7.00	V
6.2.	0.00	I
6.2.1.	0.00	I
6.2.2.	0.00	I
6.2.3.	0.00	I
6.3.	3.50	II
6.3.1.	3.50	II
7	5.56	IV
7.1.	6.27	IV
7.1.1.	6.81	V
7.1.2.	6.63	IV
7.1.3.	5.36	IV
7.2.	6.08	IV
7.2.1.	5.61	IV
7.2.2.	6.41	IV
7.2.3.	6.63	IV
7.2.4.	6.18	IV
7.2.5.	6.34	IV
7.2.6.	5.31	IV
7.3.	3.19	II
7.3.1.	7.00	V
7.3.2.	5.77	IV
7.4.	6.71	V
7.4.1.	6.71	V
8	3.98	III
8.1.	2.33	II
8.1.1.	7.00	V
8.1.2.	0.00	I
8.1.3.	0.00	I
8.2.	6.67	V
8.2.1.	6.67	V
8.3.	2.94	II
8.3.1.	6.53	IV
8.3.2.	2.29	II
8.3.3.	0.00	I

c. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Rapor Mutu Sekolah

Tampilan Rapor Mutu Sekolah

III

Identitas Sekolah

SMA 003
NPSN : XXXXXXX

Nama Kepala Sekolah :
N/A

Nama Pengawas Sekolah:
N/A

Rataan Pencapaian Standar

Standar	Nilai
Standar Kompetensi Lulusan	5,96
Standar Isi	5,16
Standar Proses	5,51
Standar Penilaian Pendidikan	4,48
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3,22
Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,63
Standar Pengelolaan Pendidikan	4,35
Standar Pembiayaan	4,10

KATEGORI CAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

I	II	III	IV	V
0 - 2,04	2,04 – 3,70	3,70 – 5,06	5,06 – 6,66	6,66 – 7,00
Menuju SNP 1	Menuju SNP 2	Menuju SNP 3	Menuju SNP 4	SNP

TABEL CAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PADA MASING-MASING INDIKATOR

	Skor SNP	Peringkat SNP		Skor SNP	Peringkat SNP
1	5,96	IV	2	5,16	IV
1.1. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	6,78	IV	2.1. Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	5,84	IV
1.1.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	5,60	IV	2.1.1. Memuat karakteristik kompetensi sikap	5,40	IV
1.1.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berakarakter	6,99	V	2.1.2. Memuat karakteristik kompetensi keterampilan	5,32	IV
1.1.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin	6,60	IV	2.1.3. Memuat karakteristik kompetensi pengetahuan	5,31	IV
1.1.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun	6,96	V	2.1.4. Menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran	6,59	IV
1.1.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	6,87	V	2.1.5. Menyesuaikan tingkat kompetensi siswa	6,59	IV
1.1.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli	6,92	V	2.2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	5,45	IV
1.1.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	6,92	V	2.2.1. Melibatkan pemangku kepentingan dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	4,76	III
1.1.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggungjawab	7,00	V	2.2.2. Memiliki perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan	6,34	IV
1.1.9. Memiliki perilaku pembelajar sejadi sepanjang hayat	6,25	IV	2.3. Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	4,18	III
1.1.10. Memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani	6,47	IV	2.3.1. Menyelenggarakan kurikulum sesuai struktur kurikulum yang berlaku	1,75	I
1.2. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	4,86	III	2.3.2. Menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal	6,61	IV
1.2.1. Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif	4,86	III	3	5,51	IV
1.3. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	5,68	IV	3.1. Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	5,65	IV
1.3.1. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif	6,12	IV	3.1.1. Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan	5,09	IV
1.3.2. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif	5,09	IV	3.1.2. Mengarah pada pencapaian kompetensi	6,82	V
1.3.3. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis	6,51	IV	3.1.3. Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis	4,21	III
1.3.4. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak mandiri	6,53	IV	3.1.4. Mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah	6,48	IV
1.3.5. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kolaboratif	6,78	V			
1.3.6. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak komunikatif	6,32	IV			

	Skor SNP	Peringkat SNP		Skor SNP	Peringkat SNP
3.2. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	5,10	IV	5.3. Ketersediaan dan kompetensi tenaga kependidikan sesuai ketentuan	6,72	V
3.2.1. Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan	5,25	IV	5.3.1. Memiliki Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi berpendidikan sesuai ketentuan	5,60	IV
3.2.2. Mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran	6,08	IV	5.3.2. Tersedia Tenaga Laboran	7,00	V
3.2.3. Mendorong peserta didik mencari tahu	3,95	III	5.3.3. Tersedia Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi	7,00	V
3.2.4. Mengarahkan pada penggunaan pendekatan ilmiah	6,36	IV	5.3.4. Tersedia Tenaga Pustakawan	7,00	V
3.2.5. Melakukan pembelajaran berbasis kompetensi	6,61	IV	5.3.5. Tersedia Tenaga Teknis Laboran	7,00	V
3.2.6. Memberikan pembelajaran terpadu	6,61	IV			
3.2.7. Melaksanakan pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;	6,32	IV	6 Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,63	III
3.2.8. Menuju keterampilan aplikatif	6,31	IV	6.1. Kapasitas dan daya tampung sekolah memadai	3,50	II
3.2.9. Mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat	6,70	V	6.1.1. Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai	7,00	V
3.2.10. Menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.	4,13	III	6.1.2. Rasio luas lahan sesuai dengan jumlah siswa	0,00	I
3.2.11. Mengakui atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.	2,86	II	6.2. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap	5,13	IV
3.2.12. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran	2,85	II	6.2.2. Memiliki ruang perpustakaan layak pakai	7,00	V
3.2.13. Menggunakan aneka sumber belajar	3,15	II	6.2.3. Kondisi ruang kelas sesuai standar	1,40	I
3.2.14. Mengelola kelas saat menutup pembelajaran	4,27	III	6.3. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap	5,25	IV
3.3. Pengawasan dilakukan dalam proses pembelajaran	5,79	IV	6.3.1. Memiliki jamban sesuai standar	5,25	IV
3.3.1. Melakukan pemantauan proses pembelajaran	6,16	IV	7 Standar Pengelolaan Pendidikan	4,35	III
3.3.2. Melakukan supervisi proses pembelajaran kepada guru	4,96	III	7.1. Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	5,41	IV
3.3.3. Mengevaluasi proses pembelajaran	6,12	IV	7.1.1. Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan	5,20	IV
3.3.4. Menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran	5,90	IV	7.1.2. Mengembangkan rencana kerja sekolah ruang lingkup sesuai ketentuan	6,54	IV
4 Standar Penilaian Pendidikan	3,50	II	7.1.3. Melibatkan pemangku kepentingan sekolah dalam perencanaan pengelolaan sekolah	4,48	III
4.1. Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	5,97	IV	7.2. Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	5,74	IV
4.1.1. Mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan	5,47	IV	7.2.1. Memiliki pedoman pengelolaan sekolah lengkap	5,51	IV
4.1.2. Memiliki bentuk pelaporan sesuai dengan ranah	6,47	IV	7.2.2. Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	6,00	IV
4.2. Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	4,07	III	7.2.3. Meningkatkan daya guna pendidik dan tenaga kependidikan	6,45	IV
4.2.1. Menggunakan jenis teknik penilaian yang obyektif dan akuntabel	5,47	IV	7.2.4. Melaksanakan kegiatan evaluasi diri	6,30	IV
4.2.2. Memiliki perangkat teknik penilaian lengkap	2,66	II	7.2.5. Membangun kemitraan dan melibatkan peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan	5,90	IV
4.3. Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	3,88	III	7.2.6. Melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran	4,27	III
4.3.1. Melakukan pelaporan penilaian secara periodik	4,70	III	7.3. Kepala sekolah berkinerja baik	1,84	I
4.3.2. Menindaklanjuti hasil pelaporan penilaian	3,06	II	7.3.2. Berkepribadian dan bersosialisasi dengan baik	2,10	II
4.4. Instrumen penilaian menyesuaikan aspek	3,37	II	7.3.3. Melakukan supervisi dengan baik	1,75	I
4.4.1. Menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan	3,89	III	7.3.4. Mengembangkan sekolah dengan baik	3,50	II
4.4.2. Menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan	3,66	II	7.4. Sekolah mengelola sistem informasi manajemen	5,48	IV
4.4.3. Menggunakan instrumen penilaian aspek sikap	2,57	II	7.4.1. Memiliki sistem informasi manajemen sesuai ketentuan	4,41	III
4.5. Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	5,09	IV	8 Standar Pembiayaan	4,10	III
4.5.1. Melakukan penilaian berdasarkan penyelenggara sesuai prosedur	4,70	III	8.1. Sekolah memberikan layanan subsidi silang	2,33	II
4.5.2. Melakukan penilaian berdasarkan ranah sesuai prosedur	5,47	IV	8.1.1. Melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu	7,00	V
5 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3,22	II	8.1.2. Membebaskan biaya bagi siswa tidak mampu	0,00	I
5.1. Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	0,00	I	8.1.3. Memiliki daftar siswa dengan latar belakang ekonomi yang jelas	0,00	I
5.1.2. Rasio guru kelas terhadap rombongan belajar seimbang	0,00	IV	8.2. Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	6,91	V
5.2. Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	2,93	II	8.2.1. Memiliki biaya operasional non personil sesuai ketentuan	6,91	V
5.2.1. Berkualifikasi minimal S3/D4	7,00	V	8.3. Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	3,07	II
5.2.2. Berpangkat minimal III/c atau setara	0,00	I	8.3.1. Memiliki laporan pengelolaan dana	6,11	IV
5.2.3. Berusia sesuai kriteria saat pengangkatan	7,00	V	8.3.2. Memiliki laporan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan	3,10	II
5.2.6. Berkompetensi manajerial minimal baik	3,50	II	8.3.3. Mengatur alokasi dana yang berasal dari APBD/APBN/Vayasan/sumber lainnya	0,00	I
5.2.7. Berkompetensi sosial minimal baik	4,20	III			
5.2.8. Berkompetensi supervisi minimal baik	1,75	I			

d. Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Rapor Mutu Sekolah

Tampilan Rapor Mutu Sekolah

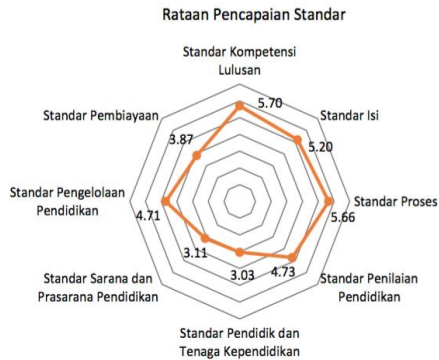
IV

Identitas Sekolah

SMK 04
NPSN : XXXXXX

Nama Kepala Sekolah :
N/A

Nama Pengawas Sekolah:
N/A



KATEGORI CAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

I	II	III	IV	V
0 - 2,04 Menuju SNP 1	2,04 – 3,70 Menuju SNP 2	3,70 – 5,06 Menuju SNP 3	5,06 – 6,66 Menuju SNP 4	6,66 – 7,00 SNP

TABEL CAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PADA MASING-MASING INDIKATOR

		Skor SNP	Peringkat SNP
1	Standar Kompetensi Lulusan	5.70	IV
1.1.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	6.67	V
1.1.1.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	6.03	IV
1.1.2.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berakarakter	6.98	V
1.1.3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin	6.82	V
1.1.4.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun	6.95	V
1.1.5.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	6.54	IV
1.1.6.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli	6.60	IV
1.1.7.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	6.33	IV
1.1.8.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggungjawab	6.97	V
1.1.9.	Memiliki perilaku pembelajar sejiat sepanjang hayat	6.78	V
1.1.10.	Memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani	6.66	IV
1.2.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	3.79	III
1.2.1.	Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif	3.79	III
1.3.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	6.63	IV
1.3.1.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif	6.49	IV
1.3.2.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif	6.06	IV
1.3.3.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis	6.75	V
1.3.4.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak mandiri	6.86	V
1.3.5.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kolaboratif	6.97	V
1.3.6.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak komunikatif	6.67	V
2	Standar Isi	5.20	IV
2.1.	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	6.83	V
2.1.1.	Memuat karakteristik kompetensi sikap	6.85	V
2.1.2.	Memuat karakteristik kompetensi keterampilan	6.75	V
2.1.3.	Memuat karakteristik kompetensi pengetahuan	6.97	V
2.1.4.	Menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran	6.75	V
2.1.5.	Menyesuaikan tingkat kompetensi siswa	6.82	V
2.2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	5.79	IV
2.2.1.	Melibatkan pemangku kepentingan dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	5.28	IV
2.2.2.	Memiliki perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan	6.31	IV
2.3.	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	2.98	II
2.3.1.	Menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku	0.00	I
2.3.2.	Menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal	5.96	IV
3	Standar Proses	5.66	IV
3.1.	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	5.96	IV
3.1.1.	Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan	6.65	IV
3.1.2.	Mengarah pada pencapaian kompetensi	6.47	IV
3.1.3.	Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis	5.47	IV
3.1.4.	Mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah	5.26	IV
3.2.	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	5.73	IV
3.2.1.	Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan	7.00	V
3.2.2.	Mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran	6.30	IV
3.2.3.	Mendorong peserta didik mencari tahu	4.87	III
3.2.4.	Mengarahkan pada penggunaan pendekatan ilmiah	6.43	IV
3.2.5.	Melakukan pembelajaran berbasis kompetensi	6.67	V
3.2.6.	Memberikan pembelajaran terpadu	6.62	IV

	Skor SNP	Peringkat SNP		Skor SNP	Peringkat SNP
3.2. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	5,10	IV	5.3. Ketersediaan dan kompetensi tenaga kependidikan sesuai ketentuan	6,72	V
3.2.1. Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan	5,25	IV	5.3.1. Memiliki Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi berpendidikan sesuai ketentuan	5,60	IV
3.2.2. Mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran	6,08	IV	5.3.2. Tersedia Tenaga Laboran	7,00	V
3.2.3. Mendorong peserta didik mencari tahu	3,95	III	5.3.3. Tersedia Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi	7,00	V
3.2.4. Mengarahkan pada penggunaan pendekatan ilmiah	6,36	IV	5.3.4. Tersedia Tenaga Pustakawan	7,00	V
3.2.5. Melakukan pembelajaran berbasis kompetensi	6,61	IV	5.3.5. Tersedia Tenaga Teknis Laboran	7,00	V
3.2.6. Memberikan pembelajaran terpadu	6,61	IV			
3.2.7. Melaksanakan pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;	6,32	IV	6. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,63	III
3.2.8. Menuju keterampilan aplikatif	6,31	IV	6.1. Kapasitas dan daya tampung sekolah memadai	3,50	II
3.2.9. Mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat	6,70	V	6.1.1. Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai	7,00	V
3.2.10. Menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.	4,13	III	6.1.2. Rasio luas lahan sesuai dengan jumlah siswa	0,00	I
3.2.11. Mengakui atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.	2,86	II	6.2. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap	5,13	IV
3.2.12. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran	2,85	II	6.2.2. Memiliki ruang perpustakaan layak pakai	7,00	V
3.2.13. Menggunakan aneka sumber belajar	3,15	II	6.2.3. Kondisi ruang kelas sesuai standar	1,40	I
3.2.14. Mengelola kelas saat menutup pembelajaran	4,27	III	6.3. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap	5,25	IV
3.3. Pengawasan dilakukan dalam proses pembelajaran	5,79	IV	6.3.1. Memiliki jamban sesuai standar	5,25	IV
3.3.1. Melakukan pemantauan proses pembelajaran	6,16	IV	7. Standar Pengelolaan Pendidikan	4,35	III
3.3.2. Melakukan supervisi proses pembelajaran kepada guru	4,96	III	7.1. Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	5,41	IV
3.3.3. Mengevaluasi proses pembelajaran	6,12	IV	7.1.1. Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan	5,20	IV
3.3.4. Menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran	5,90	IV	7.1.2. Mengembangkan rencana kerja sekolah ruang lingkup sesuai ketentuan	6,54	IV
4. Standar Penilaian Pendidikan	3,50	II	7.1.3. Melibatkan pemangku kepentingan sekolah dalam perencanaan pengelolaan sekolah	4,48	III
4.1. Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	5,97	IV	7.2. Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	5,74	IV
4.1.1. Mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan	5,47	IV	7.2.1. Memiliki pedoman pengelolaan sekolah lengkap	5,51	IV
4.1.2. Memiliki bentuk pelaporan sesuai dengan ranah	6,47	IV	7.2.2. Menyelenggarakan kegiatan layanan keasiswa	6,00	IV
4.2. Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	4,07	III	7.2.3. Meningkatkan dayaguna pendidik dan tenaga kependidikan	6,45	IV
4.2.1. Menggunakan jenis teknik penilaian yang obyektif dan akuntabel	5,47	IV	7.2.4. Melaksanakan kegiatan evaluasi diri	6,30	IV
4.2.2. Memiliki perangkat teknik penilaian lengkap	2,66	II	7.2.5. Membangun kemitraan dan melibatkan peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan	5,90	IV
4.3. Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	3,88	III	7.2.6. Melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran	4,27	III
4.3.1. Melakukan pelaporan penilaian secara periodik	4,70	III	7.3. Kepala sekolah berkinerja baik	1,84	I
4.3.2. Menindaklanjuti hasil pelaporan penilaian	3,06	II	7.3.2. Berkepribadian dan bersosialisasi dengan baik	2,10	II
4.4. Instrumen penilaian menyesuaikan aspek	3,37	II	7.3.3. Melakukan supervisi dengan baik	1,75	I
4.4.1. Menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan	3,89	III	7.3.4. Mengembangkan sekolah dengan baik	3,50	II
4.4.2. Menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan	3,66	II	7.4. Sekolah mengelola sistem informasi manajemen	5,48	IV
4.4.3. Menggunakan instrumen penilaian aspek sikap	2,57	II	7.4.1. Memiliki sistem informasi manajemen sesuai ketentuan	4,41	III
4.5. Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	5,09	IV	8. Standar Pembiayaan	4,10	III
4.5.1. Melakukan penilaian berdasarkan penyelenggara sesuai prosedur	4,70	III	8.1. Sekolah memberikan layanan subsidi silang	2,33	II
4.5.2. Melakukan penilaian berdasarkan ranah sesuai prosedur	5,47	IV	8.1.1. Melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu	7,00	V
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3,22	II	8.1.2. Membebaskan biaya bagi siswa tidak mampu	0,00	I
5.1. Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	0,00	I	8.1.3. Memiliki daftar siswa dengan latar belakang ekonomi yang jelas	0,00	I
5.1.2. Rasio guru kelas terhadap rombongan belajar seimbang	0,00	IV	8.2. Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	6,91	V
5.2. Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	2,93	II	8.2.1. Memiliki biaya operasional non personil sesuai ketentuan	6,91	V
5.2.1. Berkualifikasi minimal S1/D4	7,00	V	8.3. Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	3,07	II
5.2.2. Berpangkat minimal III/c atau setara	0,00	I	8.3.1. Memiliki laporan pengelolaan dana	6,11	IV
5.2.3. Berusia sesuai kriteria saat pengangkatan	7,00	V	8.3.2. Memiliki laporan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan	3,10	II
5.2.6. Berkompetensi manajerial minimal baik	3,50	II	8.3.3. Mengatur alokasi dana yang berasal dari APBD/APBN/Yayasan/sumber lainnya	0,00	I
5.2.7. Berkompetensi sosial minimal baik	4,20	III			
5.2.8. Berkompetensi supervisi minimal baik	1,75	I			

